

Pengelolaan zakat yang transparan: Memastikan dana zakat digunakan dengan tepat

Fadhila Auliya Nisa

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fadhilanisa456@gmail.com

Kata Kunci:

Masyarakat, Ekonomi, Kesejahteraan, Konsumtif, Produktif

Keywords:

Society, Economy, Welfare, Consumptive, Productive

ABSTRAK

Penyaluran zakat yang ada di Indonesia terlihat cukup baik. Namun siapa sangka bahwa meskipun hanya perihal penyaluran zakat tidak menutup kemungkinan bahwa penyaluran tersebut terjadi kecurangan dan hanya ditujukan kepada pihak-pihak tertentu saja. Padahal masyarakat Indonesia sangat berantusias dalam partisipasi kegiatan tersebut. Zakat yang berupa dana banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk mencukupi kebutuhan mereka. Tak jarang rejeki yang berasal dari zakat dengan bermacam-macam bentuk bisa menjadi penolong masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang mereka hadapi. Dengan dasar sifat manusia yang memiliki jiwa konsumtif maka banyak harapan dari masyarakat mengenai zakat agar bisa tersalurkan dan tersampaikan kepada orang-orang yang berhak dan memang pantas untuk mendapatkannya. Seperti halnya zakat fitrah yang berbentuk beras, hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi jiwa konsumtif yang ada di dalam diri mereka sehingga mereka bisa melangsungkan aktivitas mereka secara produktif dan optimal. Ketika dana zakat bisa tersalurkan dengan benar dan secara optimal maka masyarakat bisa merasakan kesejahteraan dengan bantuan dana tersebut. Secara tidak langsung dana dari zakat bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila memang tersalurkan sesuai sasaran yang tepat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kesalahan atau bahkan dilakukan sengaja penyaluran dana tersebut sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan hak mereka menjadi teralihkan ke pihak-pihak yang bukan haknya. Hal ini dapat menjadi rasa kekecewaan tersendiri bagi masyarakat yang mengalaminya. Pasalnya, sebagian besar dari mereka berharap dana dari zakat bisa membantu mereka meringankan beban dikemudian hari.

ABSTRACT

Distribution of zakat in Indonesia looks quite good. However, who would have thought that even though it is only about the distribution of zakat, it does not rule out the possibility that such distribution occurs and is only aimed at certain parties. Even though the Indonesian people are very enthusiastic in participating in these activities. Zakat in the form of funds is widely used by Indonesian people to meet their needs. It is not uncommon for the good fortune that comes from zakat in various forms to help people overcome the economic problems they are facing. Based on human nature which has a consumerist spirit, there are many expectations from society regarding zakat so that it can be distributed and delivered to people who are entitled and deserve to receive it. Like zakat fitrah in the form of rice, this really helps people fulfill the consumerist spirit within them so that they can carry out their activities productively and optimally. When zakat funds can be distributed correctly and optimally, the community can experience prosperity with the help of these funds. Indirectly, zakat funds can improve people's welfare if they are channeled according to the right targets. However, it is undeniable that there are still some mistakes or even deliberate distribution of these funds so that people who are supposed to get their rights are diverted to parties who do not have their rights. This can be a feeling of disappointment for the people who experience it. The reason is, most of them hope that funds from zakat can help them ease their burdens in the future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki jumlah penduduk yang lumayan padat. Penelitian menunjukkan bahwa negara Indonesia menjadi negara terpadat dengan urutan ke 4 setelah negara Tiongkok, India, dan negara dengan julukan Paman Sam. Sehingga dengan nominal yang tidak sedikit negara Indonesia menjalankan aktivitas perekonomian yang cukup padat di setiap harinya.

Indonesia yang juga masuk dalam kategori dengan penduduk yang memiliki akidah kepada Allah dan Nabi Muhammad yang relative banyak. Menurut penelitian ada sekitar 87% masyarakat di negara Zamrud khatulistiwa ini berkeyakinan kepada Allah SWT.

Dengan kedua pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kapasitas penduduk yang cukup padat dengan agama dan keyakinan yang mayoritas seperti negara minyak. Dan bisa disimpulkan juga bahwa warga negara Indonesia memiliki adat yang tidak jauh berbeda dengan negara minyak, termasuk dalam menjalankan salah satu kewajiban mereka yakni dalam membayar zakat.

Pendistribusian dana yang berasal dari zakat yang ada di Indonesia banyak digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Banyak dari mereka berharap pendistribusian tersebut berjalan sesuai dengan niat awal dan sesuai dengan sasaran yang mereka harapkan.

Namun, bagaimana jika pendistribusian tersebut tidak sesuai seperti apa yang telah mereka presepsikan. Mengingat masih banyak oknum yang mencari celah untuk mengambil hak masyarakat yang seharusnya bukan milik mereka. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa oknum atau pelaku yang menjalankannya tidak merasa iba terhadap mereka yang tidak mendapat hak mereka kembali.

Banyak cara yang dapat dilaksanakan dalam pendistribusian zakat yang ada, terutama untuk negara Zamrud Khatulistiwa ini sendiri. Kebanyakan dari daerah yang ada di Indonesia menjalankan kegiatan pembagian zakat baik yang berupa dana maupun hal sebagainya dengan cara melalui perantara amal zakat yang nantinya akan disalurkan kepada pihak-pihak yang sudah tercatat dan dikatakan layak untuk mendapatkan zakat yang berupa dana maupun hal lainnya.

Disamping itu, prosedur yang lain yang bisa dilakukan dalam kegiatan pendistribusian zakat yaitu dengan melalui badan yang telah dibentuk dan memiliki hak dan wewenang penuh dalam pendistribusian zakat tersebut.

Banyak program yang biasanya dilakukan di dalam badan tersebut, seperti halnya melalui cara yang konsumtif dan produktif. Apabila badan menggunakan system secara produktif artinya pendistribusian dana dilakukan dengan focus terhadap usaha mikro kecil dan menengah serta manusia.

Namun, apabila suatu badan menggunakan system pendistribusian zakat dengan konsumtif maka badan menyalurkan uang yang berasal dari zakat kepada orang-orang yang berhak menerima tanpa adanya pemberdayaan dari mereka sendiri.

Pembahasan

Penyaluran dana kepada masyarakat

Sebagai salah satu contoh dalam penyaluran dana zakat kepada masyarakat yaitu penyaluran dana yang terdapat di kota Pasuruan yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pendistribusian dana zakat tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam system. Satu diantaranya yakni dengan langsung memberikan kepada 8 macam orang yang memang berhak mendapatkan dana zakat tersebut.

Kedua yaitu badan mendistribusikan dana tersebut kepada pihak-pihak yang bekerja di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi yang dirasa memang cukup pantas untuk mendapatkan distribusi dana tersebut

Selanjutnya, badan memiliki system yakni dengan mendistribusikan dana dengan membentuk sebuah program yang dana tersebut didapatkan dari dana zakat yang ada. Dan tujuan utama pemberian program tersebut yakni kepada masyarakat Pasuruan.

Selain daripada itu, dana tersebut di distribukan melalui system pemberian modal kerja dan alat yang sekiranya dipakai untuk kegiatan produksi. Hal ini juga menyesuaikan kegiatan yang dilakukan oleh penerima dana tersebut.

Kemudian, dana tersebut disalurkan oleh badan dengan system pemberian santunan untuk biaya hidup si penerima dana. Beberapa inisiatif ini berdampak baik pada perekonomian masyarakat yang ada di Kota Pasuruan. Menurut mayoritas warga pendistribusian dana yang dilakukan oleh badan zakat tersebut sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yang ada. Sehingga masyarakat sangat antusias dengan program yang dilakukan oleh BAZNAS dan menganggap bahwa penyaluran dana yang mereka lakukan sudah tepat sasaran. (Darmawan, Ikhlas et al., 2022)

Contoh yang pendistribusian yang lain yakni penyaluran dana yang ada di El-Zawa. Ada dua cara yang dilakukan di badan ini. Yang pertama yakni dengan system produktif yang sama dilakukan oleh badan yang ada di Kota Pasuruan. Modal yang diberikan kepada UMKM paling banyak yakni 5 juta dengan keringanan mendapat angsuran selama 20 bulan. Dan pemberian dana beasiswa senilai 2 juta kepada mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengabdikan diri di badan El-Zawa tersebut.

Kemudian untuk sitem selanjutnya yakni dengan langsung mengadakan pertemuan wali mahasiswa untuk bersedia memberikan infak yang nantinya akan disalurkan kepada pihak yang memang membutuhkan. (Firmansyah & Yuliana, 2022)

Contoh yang terakhir yakni mengenai pendistribusian dana yang disalurkan kepada LAZIS Sabilillah Malang.

System yang dilakukan yakni melalui kegiatan yang mengarah ke bidang Pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, dan amil. Badan yang ada juga menggunakan system akuntabilitas yang transparansi sehingga pendistribusian yang ada bisa diberikan kepada yang memang membutuhkan. (Pascasarjana et al., n.d.)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan contoh yang ada dapat disimpulkan bahwa ada beberapa system yang dapat dilakukan dalam pendistribusian dana zakat. Mulai dari sitem produktif dan konsumtif. Dengan beraneka ragam jenis program yang diajukan.

Selain itu dengan menggunakan system akuntabilitas dalam pelaporan dana yang ada, maka hal ini bisa menjadi tolak ukur apakah dana bisa tersalurkan sesuai tujuan ataupun tidak. Dengan kata lain, hal ini bisa mengantisipasi jika terdapat hal-hal diluar tujuan seperti meminimalisir tersalurnya dana kepada pihak yang tidak membutuhkan. Sehingga bisa disimpulkan dengan menggunakan system tersebut maka dana zakat bisa terdistribusikan dengan transparansi tanpa adanya kecurangan didalamnya.

Daftar Pustaka

- Firmansyah, M. S., & Yuliana, I. (2022). Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat pada LAZ El-Zawa. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1427–1439. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.982>
- Darmawan, Ikhlās M., Aslamatis Solekah, N. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1196–1204. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>. <http://repository.uin-malang.ac.id/11143/2/11143.pdf>
- Pascasarjana, S., Ibn, U., Bogor, K., Purnamasari, P. E., & Shahab, Z. A. (n.d.). Issue 02, 01 juni 2022, Pages. 13, 193–207. <https://doi.org/10.32832/jm-uika>
- Yunus, Muh., Supriyono, Ikhawanusshofa, Naqib Azka., Anggraini, Shindi Agustina., and Setiawan, Diyan Nova. (2022). Analisis Perbandingan Layanan Ziswaf Untuk Penguatan Community Development (Studi Kasus di UIN Malang dan Universitas Al-Azhar Mesir). 000318013. <http://repository.uin-malang.ac.id/10719/>
- Yunus, Muh., Suman, Agus, Multifiah, Multifiah and Manzilati, Asfi (2022) Empowerment of the poor through zakat: a case study of Baznas in Malang City. *Eurasia: Economics & Business*, 7 (61). pp. 106-116. ISSN 2522-9710. <http://repository.uin-malang.ac.id/16950/>